

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi yang terjadi bahwa hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran IPA menunjukkan perlunya dinamika dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan memiliki partisipasi dalam belajar. Dalam konteks ini pembelajaran IPA perlu dilaksanakan secara baik dan memposisikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri dengan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang partisipasi aktif siswa adalah model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran *think pair share* pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan fisik dan mental yang terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan melalui kegiatan *sharring* dengan anggota kelompok sehingga siswa mampu menyimpulkan materi dari kegiatan yang dilakukannya. Model pembelajaran *think pair share* mengutamakan aktivitas belajar siswa untuk secara proaktif mengamati, berbagi informasi, berdiskusi, menyimpulkan sehingga mampu menggeneralisasikan konsep IPA yang diterimanya.

Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa saling *sharring* atau berbagi secara kelompok atau berpasangan tentang suatu konsep atau masalah. Guru dalam

prosenya mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa sehingga hal tersebut menjadi dasar dalam berdiskusi.

Khusus dalam pembelajaran IPA, guru menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa tentang materi IPA yang dipelajari. Melalui pertanyaan yang diajukan secara terbuka tersebut maka siswa diajak untuk berdiskusi dan menganalisis masalah yang sedang dibahas. Dalam prosesnya guru dapat memfasilitasi siswa untuk secara berpasangan berdiskusi menganalisis serta membandingkan konsep IPA yang dipelajari. Setelah berdiskusi dengan pasangan pertama siswa dapat mengadakan diskusi dengan pasangan lainnya dalam kelompok masing-masing sehingga informasi yang didapatkan semakin banyak dan dapat memperkaya wawasan tentang materi yang dipelajari yang dianalisis.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat pula dilakukan dengan variasi mengatur pasangan yang tidak sekelompok untuk menciptakan variasi gaya belajar bagi siswa. Struktur *think pair share* memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk mendiskusikan ide-ide mereka tentang materi yang dipelajari. Hal ini penting karena siswa dapat membangun pengetahuan mereka dalam diskusi ini, di samping itu akan mengembangkan dan memperkaya kemampuan mereka dalam memahami materi. Setelah diskusi selesai dilakukan, siswa secara individu dalam kelompok dapat membuat simpulan materi yang dipelajari. Pada akhir kegiatan semua hasil karya dalam kelompok tersebut dibacakan dan dipilih hasil analisis materi yang dipelajari yang terbaik.

Penggunaan model pembelajaran *think pair share* sebagaimana yang dijelaskan di atas diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa dalam pelajaran IPA. Dengan penggunaan model pembelajaran *think pair share* pula siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis tetapi memahami konsep dasar serta aplikasinya secara utuh. Hal ini akan menjauhkan siswa dari verbalisme serta kekakuan dalam mempelajari konsep IPA. Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* memiliki nilai yang sangat positif untuk digunakan sebagai model dalam pembelajaran khususnya IPA.

Pentingnya model pembelajaran *think pair share* dalam mata pelajaran IPA, mengingat bahwa mata pelajaran ini merupakan salah satu ilmu yang sangat substansial, sebab meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi siswa untuk memahami fenomena alam sekitarnya. Terkait dengan hal ini maka pemberian hasil belajar yang bermakna sangat diperlukan, sehingga siswa benar-benar menguasai konsep ini secara optimal. Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menggunakan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak para guru yang cenderung mengajarkan mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu berupa ceramah, sehingga siswa kurang memiliki hasil belajar yang optimal. Antisipasi terhadap hal tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran yang memiliki keunggulan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep IPA. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *think pair share*. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* sebagai salah satu model dalam pembelajaran IPA sebenarnya dapat mematangkan hasil belajar siswa atas materi bahasan dalam mata pelajaran IPA. Metode ini jika dipandu oleh guru yang kreatif maka dapat memberdayakan siswa secara aktif melalui kegiatan *sharring* antar siswa sehingga mampu memahami konsep IPA yang dipelajari. Hal ini tentu berbeda dengan metode ceramah yang cenderung menghafalkan materi pembelajaran sehingga siswa kurang terbiasa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman belajar dengan teman sekelasnya.

Model pembelajaran *think pair share* dipandang oleh para ahli sebagai salah satu alternatif yang dapat mengantisipasi berbagai masalah pembelajaran terutama yang berkaitan dengan tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa terhadap materi IPA yang diajarkan. Bahkan lebih dari pada itu model pembelajaran *think pair share* akan mampu menempatkan siswa sebagai peserta didik yang aktif dalam menganalisis konsep IPA melalui *sharring* dengan teman sekelasnya. Realitas ini tentunya dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya di Kelas V SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa atas materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap konsep ini ditunjukkan dari tingkat

penguasaan siswa atas materi ini dan capaian hasil belajarnya. Dari 22 siswa hanya 10 siswa (45.45%) yang memiliki penguasaan yang baik atas materi yang diajarkan. Hal ini antara lain yang ditunjukkan dengan hasil belajarnya yang telah mencapai bahkan melebihi KKM yang ditetapkan. Sedangkan 12 siswa (54.55%) lainnya memiliki tingkat penguasaan yang rendah terhadap materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.

Terkait dengan realitas ini maka guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Melalui penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam konteks ini penggunaan model pembelajaran *think pair share* akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya tentang materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup .

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyesuaian Diri Tumbuhan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Tingkat penguasaan siswa atas materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup belum optimal.
- b. Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap konsep ini ditunjukkan dari tingkat penguasaan siswa atas materi ini dan capaian hasil belajarnya.
- c. Dari 22 siswa hanya 10 siswa (45.45%) yang memiliki penguasaan yang baik atas materi yang diajarkan. Hal ini antara lain yang ditunjukkan dengan hasil belajarnya yang telah mencapai bahkan melebihi KKM yang ditetapkan. Sedangkan 12 siswa (54.55%) lainnya memiliki tingkat penguasaan yang rendah terhadap materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup di Kelas V SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media.
- b. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru mempersiapkan anak sebelum mereka menerima pelajaran.

- d. Guru menyajikan bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.
- e. Siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran
- f. Guru mengevaluasi siswa sampai sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk ”meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *think pair share* di Kelas V SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan informasi kepada guru/*stakeholder* pendidikan lainnya tentang esensi penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru penelitian ini sebagai motivasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *think pair share*, sebagai salah satu metode dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA.

- d. Bagi peneliti sebagai salah satu upaya untuk menganalisis secara ilmiah masalah-masalah dalam pembelajaran.